BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia, khususnya produksi padi, memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian negara. Dilaporkan bahwa industri ini menyumbang sekitar 13,28% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menunjukkan bahwa padi adalah komoditas utama yang mendukung ketahanan pangan (Mariyono 2018). Ketika mempertimbangkan produktivitas secara keseluruhan, perlu dicatat bahwa peningkatan produksi padi lebih banyak disebabkan oleh peningkatan penggunaan input dan luas lahan pertanian daripada hanya pertumbuhan total faktor produktivitas (TFP). Ini menunjukkan bahwa ada banyak potensi untuk meningkatkan efisiensi teknis dan alokatif untuk mendukung peningkatan TFP. Selain itu, penciptaan lapangan kerja di daerah pedesaan yang sangat bergantung pada pertanian terkait langsung dengan produktivitas padi. Dalam konteks ini, akses petani terhadap layanan penyuluhan pertanian sangat penting karena dapat meningkatkan penerapan praktik pertanian modern, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Ini menunjukkan bahwa untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan sektor pertanian, investasi dalam pelatihan dan penyuluhan petani harus menjadi prioritas utama. Lebih jauh lagi peningkatan produktivitas padi akan berdampak besar pada kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan. Kualitas hidup orang dapat ditingkatkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari usaha tani padi, yang memungkinkan akses yang lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya (Al-Zahrani et al. 2023).

Ketahanan pangan juga menjadi salah satu aspek penting yang didukung oleh sektor pertanian padi. Ketersediaan beras yang stabil dan terjangkau sangat penting bagi ketahanan pangan nasional, mengingat beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Peningkatan produktivitas padi secara langsung berdampak pada ketersediaan pangan nasional, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketergantungan Indonesia pada impor beras. Dengan demikian, optimalisasi produktivitas sektor pertanian padi melalui dukungan penyuluhan dan adopsi teknologi menjadi salah satu strategi utama dalam menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani serta masyarakat pedesaan.(Rojun and Nadziroh 2020)

Penyuluh pertanian memainkan peran penting dalam meningkatkan adopsi teknologi dan praktik budidaya oleh petani. Dalam berbagai studi, peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan edukator telah terbukti efektif dalam membantu petani mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam menghadapi tantangan pertanian modern (Nabilah, Mappasomba, and Salahuddin 2024). Sebagai produsen utama beras di Indonesia, petani padi menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi produktivitas dan

kesejahteraan mereka, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap teknologi modern. Banyak petani masih mengandalkan metode tradisional dalam pengolahan lahan dan budidaya, yang membatasi produktivitas akibat minimnya penggunaan teknologi seperti alat mekanis, sistem irigasi efisien, dan benih unggul, terutama di daerah pedesaan yang jauh dari akses teknologi. Penyuluh pertanian berperan penting sebagai penghubung antara pemerintah dan petani, khususnya dalam menyampaikan kebijakan dan dukungan teknis untuk adaptasi teknologi baru. Melalui penyuluhan berkelanjutan, petani dapat lebih cepat mengadopsi inovasi, seperti varietas unggul dan sistem irigasi yang efektif, sehingga produktivitas lahan mereka dapat meningkat. Interaksi yang aktif antara penyuluh dan petani ini terbukti menjadi elemen penting dalam peningkatan produktivitas pertanian, di mana penyuluh yang berperan aktif mempercepat adopsi teknologi oleh petani, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha tani mereka (Latif, Ilsan, and Rosada 2022)

Masalah modal dan akses pasar merupakan tantangan besar bagi petani padi yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi baru dan membeli input pertanian berkualitas, seperti pupuk dan benih unggul, sehingga menghambat peningkatan produktivitas. Akses pasar yang terbatas menyebabkan petani sulit menjual hasil panen dengan harga yang layak, di mana ketergantungan pada tengkulak dan ketiadaan jaringan pemasaran yang memadai membuat mereka tidak dapat memaksimalkan keuntungan. Situasi ini berakibat pada rendahnya produktivitas dan kualitas hasil pertanian, yang berdampak pada kesejahteraan petani secara keseluruhan. Penyuluh pertanian, dengan peran sebagai pembimbing dan konsultan, sangat penting dalam membantu petani mengembangkan usaha tani yang lebih produktif dan berkelanjutan. Penyuluh aktif mendampingi petani dalam penerapan teknik budidaya efisien, seperti penggunaan varietas unggul, pengelolaan hama terpadu, dan manajemen irigasi yang baik, serta memberikan bimbingan manajerial untuk efektivitas usaha tani (Ariana et al., 2021).

Mengingat bahwa Indonesia adalah negara agraris yang sangat bergantung pada sektor pertanian, khususnya padi, untuk menjaga ketahanan pangan bangsanya, sangat penting untuk mengoptimalkan peran penyuluh pertanian. Petani sering mengalami kesulitan untuk meningkatkan produktivitas mereka karena masalah seperti perubahan iklim yang tidak menentu, keterbatasan lahan, dan akses terbatas terhadap teknologi modern. Dalam situasi seperti ini, penyuluh pertanian harus mampu berfungsi dengan optimal sebagai penghubung antara petani dan solusi teknologi, serta inovasi terbaru yang sesuai dengan lingkungan pertanian Indonesia. Penyuluh dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian nasional jika mereka memiliki kemampuan. Menghubungkan teknologi pertanian kontemporer dengan metode yang digunakan petani di lapangan adalah tugas penting penyuluh. Teknologi seperti alat mekanis, benih unggul, dan sistem irigasi efisien telah dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, tetapi petani sering kesulitan

mengadopsinya karena mereka kekurangan pengetahuan dan sumber daya. Diharapkan penyuluh dapat secara langsung menunjukkan teknologi kepada petani, memberikan pelatihan menyeluruh, dan membantu menerapkan teknologi sesuai dengan kondisi lokal. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penyuluh dapat membantu meningkatkan produktivitas padi di Indonesia dengan meminimalkan perbedaan antara inovasi pertanian dan praktik di lapangan (Sofia, Suryaningrum, and Subekti 2022)

Sektor pertanian di Indonesia, khususnya produksi padi, menghadapi tantangan signifikan dalam memaksimalkan hasil di tengah meningkatnya permintaan akan pangan. Dalam menghadapi tantangan ini, peran penyuluh pertanian menjadi sangat penting dalam membantu petani untuk mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan. Penyuluhan yang efektif tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup dukungan emosional, motivasi, dan pembimbingan kepada petani dalam mengatasi ketidakpastian dan keraguan mereka ketika menerapkan inovasi pertanian. Penyuluh memiliki peran sentral dalam memberikan edukasi dan dorongan untuk adopsi teknologi yang dapat membantu petani meningkatkan hasil pertanian secara signifikan, yang pada akhirnya mendukung ketahanan pangan nasional (Al-Zahrani et al. 2023).

Penelitian ini dilakukan karena sektor pertanian, khususnya usaha tani padi, berperan sangat strategis dalam perekonomian dan ketahanan pangan Indonesia khususnya di Kecamatan Limboto. Tantangan seperti rendahnya adopsi teknologi modern masih menjadi hambatan utama, disinilah peran penyuluh pertanian menjadi sangat vital sebagai agen perubahan di lapangan, penyuluh bertindak sebagai jembatan antara inovasi teknologi dan praktik lapangan. Dengan fokus penelitian pada optimalisasi peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas kerja di Kecamatan Limboto, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penyuluh dapat secara efektif mendukung petani dalam menghadapi tantangan tersebut, meningkatkan produktivitas kerja petani, serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan di Kecamatan Limboto.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian saat ini dalam mendukung peningkatan produktivitas kerja petani padi di Kecamatan Limboto?
2. Bagaimana produktivitas kerja petani padi di Kecamatan Limboto?
3. Bagaimana efektivitas peran penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto?
4. Bagaimana Hubungan efektivitas peran penyuluh dengan produktivitas kerja petani pada usahatani padi di Kecamatan Limboto?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui peran penyuluh pertanian saat ini dalam mendukung peningkatan produktivitas kerja petani padi di Kecamatan Limboto.
2. Untuk mengetahui produktivitas kerja petani padi di Kecamatan Limboto
3. Untuk mengetahui efektivitas peran penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto.
4. Untuk mengetahui Hubungan efektivitas peran penyuluh dengan produktivitas kerja petani pada usahatani padi di Kecamatan Limboto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktisi.

1. Manfaat akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan literatur tentang penyuluhan pertanian, khususnya dalam konteks agribisnis dan optimalisasi produktivitas. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang tertarik pada studi tentang penyuluhan pertanian, peran penyuluh, dan dampaknya terhadap produktivitas kerja petani padi.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak terkait dalam sektor pertanian, khususnya penyuluh pertanian, petani padi, dan pemerintah. Bagi penyuluh pertanian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi dan metode yang lebih efektif dalam melakukan penyuluhan, sehingga mereka dapat membantu petani dengan cara yang lebih relevan dan efisien dalam mengadopsi teknologi dan inovasi baru. Bagi petani padi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan produktivitas kerja petani melalui penerapan praktik-praktik pertanian yang lebih baik dan berbasis pada bimbingan penyuluh yang optimal. Selain itu, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai landasan untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung penguatan kapasitas penyuluh, serta menciptakan sistem penyuluhan yang lebih efektif dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani secara keseluruhan.